

PENGATURAN RUANG KELAS**CLASSROOM SETUP****Nasrun Harahap¹, Fetia harsa², Laysa Fazrina³, Rohayu⁴**

Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemama Bengkalis

Email: nasrunharahap07@gmail.com¹, fetiaharsa18@gmail.com², laysafazrinalaysa@gmail.com³, rohayuayu284@gmail.com⁴**Article Info****Article history :**

Received : 05-12-2025

Revised : 07-12-2025

Accepted : 09-12-2025

Published : 11-12-2025

Abstract

Classroom arrangement is a crucial component in creating an effective, conducive, and engaging learning environment. A well-organized classroom involves the management of layout, facilities, lighting, ventilation, and aesthetic elements that support active and participatory learning. This study employs a descriptive qualitative approach through literature review and field observation to analyze the relationship between classroom arrangement and learning effectiveness. The findings indicate that a well-arranged classroom not only enhances students' comfort and concentration but also strengthens social interaction, learning motivation, and responsibility toward the learning environment. Therefore, teachers play a strategic role in adaptively designing and organizing the physical classroom space to support successful learning processes and foster students' character development.

Keywords: *classroom arrangement, learning environment, learning effectiveness*

Abstrak

Pengaturan ruang kelas merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, kondusif, dan menyenangkan. Penataan yang baik melibatkan pengelolaan tata letak, fasilitas, pencahayaan, ventilasi, serta unsur estetika yang mendukung suasana belajar aktif dan partisipatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dan observasi lapangan untuk menganalisis hubungan antara pengaturan ruang kelas dengan efektivitas pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa ruang kelas yang tertata dengan baik tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi siswa, tetapi juga memperkuat interaksi sosial, motivasi belajar, serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan belajar. Dengan demikian, guru berperan strategis dalam menata ruang fisik kelas secara adaptif agar mampu mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik.

Kata Kunci: pengaturan ruang kelas, lingkungan belajar, efektivitas pembelajaran

PENDAHULUAN

Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menarik merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Pengaturan ruang kelas yang baik dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, penataan ruang bukan hanya sekadar soal estetika, melainkan aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pengaturan ruang kelas mencakup berbagai aspek, mulai dari penempatan furnitur, perlengkapan, hingga dekorasi yang mendukung suasana belajar yang inovatif dan menyenangkan. Tata letak yang baik akan memudahkan guru dalam mengelola kegiatan belajar, memantau siswa, dan menggunakan berbagai media pembelajaran sesuai kebutuhan. Selain itu, pengaturan yang tepat juga dapat menumbuhkan rasa memiliki, disiplin, dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan belajar mereka sendiri.

Dalam prakteknya, pengaturan ruang kelas harus mempertimbangkan aspek-aspek seperti ukuran dan bentuk kelas, jumlah siswa, serta karakteristik peserta didik. Misalnya, penataan meja dan kursi yang berkelompok dapat merangsang kolaborasi dan diskusi antar siswa, sedangkan penempatan papan tulis dan media pengajaran harus mudah diakses dan terlihat oleh seluruh siswa. Aspek kesehatan seperti pencahayaan dan ventilasi juga harus diperhatikan agar lingkungan belajar tetap sehat dan mendukung proses belajar mengingat kesehatan tubuh berpengaruh langsung terhadap konsentrasi dan performa siswa.

Pengelolaan ruang kelas yang efektif memerlukan perencanaan matang dan penyesuaian secara kontinu sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang berkembang. Guru memegang peran strategis dalam menata dan memelihara lingkungan belajar, serta mengingatkan akan pentingnya suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif. Dengan pengaturan yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar, hasil belajar meningkat, dan suasana kelas menjadi inspiratif bagi seluruh warga sekolah.

Pengaturan ruang kelas bukan hanya sekadar masalah fisik, tetapi menyangkut aspek psikologis dan emosional siswa. Lingkungan belajar yang tepat akan membantu meningkatkan motivasi belajar, rasa disiplin, dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, pengelolaan tata ruang harus menjadi perhatian utama semua pendidik untuk mencapai outcome pendidikan yang optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui studi literature dan observasi langsung di lapangan. Literatur yang dijadikan dasar meliputi buku, jurnal, dan dokumen terkait pengaturan ruang kelas yang relevan, sehingga didapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang prinsip-prinsip dan faktor-faktor yang mempengaruhi tata ruang kelas. Selain itu, pengamatan langsung dilakukan di sejumlah sekolah dasar dan menengah untuk mengidentifikasi praktik-praktik pengaturan ruang kelas yang diterapkan serta mencari hubungannya dengan suasana belajar dan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui hubungan antara pengaturan ruang kelas dengan efektivitas proses pembelajaran dan suasana belajar yang kondusif. Dengan pendekatan ini, diharapkan mampu memberikan gambaran lengkap tentang pengaruh pengaturan ruang kelas terhadap keberhasilan pembelajaran serta memberikan rekomendasi bagi guru dan pengelola sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan ruang kelas.

PEMBAHASAN

Pengertian Pengaturan Ruang Kelas

Pengaturan dapat pula diartikan dengan pengelolaan, menurut kamus bahasa Indonesia kalimat ini berasal dari kata manajemen yang berarti penyelenggaraan. Pengelolaan kelas adalah

serangkaian kegiatan guru yang ditujukan untuk mendorong munculnya tingkahlaku siswa yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku siswa yang tidak diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional yang positif, serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif. (Rani dkk., t.t.)

Berdasarkan asal katanya, pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Sedangkan pengertian dari kelas yaitu bagian atau unit sekolah terkecil dengan kondisi fisik yang nyaman dan terdapat fasilitas – fasilitas yang menunjang setiap kegiatan pembelajaran, dimana terjadi kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Sehingga yang dimaksud dengan pengertian pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sebagaimana yang diharapkan. Atau pengelolaan kelas adalah suatu keterampilan untuk bertindak dari seorang guru berdasarkan atas sifat-sifat kelas dengan tujuan menciptakan situasi pembelajaran ke arah yang lebih baik. Kenyataannya dalam melaksanakan tugasnya guru sering mengalami permasalahan di dalam kelasnya, terutama masalah yang menyangkut pengelolaan kelasnya. Dimana ada 2 jenis masalah pengelolaan kelas yang terjadi yaitu masalah yang bersifat perorangan dan yang bersifat kelompok. Penggolongan masalah bersifat perorangan ini didasarkan pada tingkah laku orang tersebut mengarah pada pencapaian suatu tujuan dimana setiap individu akan merasa memiliki dan menganggap dirinya berguna. Jika individu gagal mengembangkan rasa memiliki dan rasa dirinya berharga, maka individu tersebut akan melakukan hal yang menyimpang sehingga hal tersebut akan menjadi suatu masalah oleh seorang guru dalam mengelola kelasnya.

Pada tingkat deskripsi, terminologi, konsep dan teori manajemen ini bersifat netral dan universal. Karakteristik tugas pokok dan fungsi institusi lembaga adalah yang membuat replika manajemen menjadi berbeda. Oleh karena itu, manajemen berbeda pada tingkat kreatif. Ini berarti bahwa konsep manajemen dapat di transfer ke dalam institusi yang bervariasi atau berbeda tugas pokok dan fungsinya

Peserta didik dalam satu kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam, ada yang pandai, sedang dan kurang. Sebenarnya tidak ada peserta didik yang pandai atau bodoh, yang lebih tepat adalah peserta didik dengan kemampuan lambat atau cepat dalam belajar. Dalam materi yang sama, bagi peserta didik satu memerlukan dua kali pertemuan untuk dapat memahami isinya, namun bagi peserta didik lain perlu empat kali pertemuan untuk dapat memahaminya.

Untuk itu guru perlu mengatur kapan peserta didiknya bekerja secara perseorangan, berpasangan, kelompok atau klasikal. Jika kelompok, kapan peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuannya sehingga ia dapat berkonsentrasi membantu peserta didik yang kurang, dan kapan peserta didik dikelompokkan secara campuran berbagai kemampuan sehingga terjadi tutor sebaya.

Selain itu kursi dan meja peserta didik dan guru juga perlu ditata sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik yakni memungkinkan hal-hal sebagai berikut :

1. Aksesibilitas

Peserta didik mudah menjangkau alat atau sumber belajar yang tersedia

2. Mobilitas

Peserta didik dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian yang lain dalam kelas

3. Interaksi

Memudahkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik

4. Variasi kerja peserta didik

Memungkinkan peserta didik bekerjasama secara perseorangan, berpasangan, atau kelompok.

Lingkungan fisik dalam ruangan kelas dapat menjadikan belajar aktif. Tidak ada satupun bentuk ruang kelas yang ideal, namun ada beberapa pilihan yang dapat diambil sebagai variasi. Dekorasi interior kelas perlu dirancang yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif yakni yang menyenangkan dan menantang. Kegiatan belajar peserta didik perlu di ciptakan yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan peserta didik pandai. Untuk itu, penggunaan variasi strategi pembelajaran sengan ditekankan agar perbedaan kecenderungan yang ada pada peserta didik dapat diakomodir. Selain itu, kegiatan pembelajaran mestinya dirancang tidak hanya berlangsung di ruang kelas. Sebab, kegiatan belajar yang hanya dilaksanakan di kelas boleh jadi hanya dapat mengoptimalkan potensi peserta didik tertentu dan tidak bagi peserta didik yang lain.

Bagi peserta didik yang berkemampuan tinggi misalnya, tidak cukup hanya menerima materi pelajaran di kelas. Untuk itu, mereka perlu diberi kesempatan mengembangkan materi melalui penugasan atau modul. Sebaliknya, bagi peserta didik yang berkemampuan dibawah rata-rata perlu ada perlakuan khusus agar tidak ketinggalan dengan peserta didik yang lain. Karena itu, perlu ada kegiatan remediasi yang memungkinkan mereka mengejar ketertinggalan dari peserta didik yang lain.

Di dalam didaktik terkandung pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa, yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Dengan batasan pengertian seperti tersebut diatas maka ada 3 persyaratan untuk dapat terjadinya kelas:

1. Sekelompok anak, walaupun dalam waktu yang sama bersama-sama menerima pelajaran, tetapi jika bukan pelajaran yang sama dari guru yang sama, namanya bukan kelas
2. Sekelompok anak yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang berbeda, namanya juga bukan kelas.
3. Sekelompok anak yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama tetapi jika pelajaran tersebut diberikan secara bergantian, namanya juga bukan kelas. (Ismah & Utami Budiayati, 2022a)

Pembelajaran yang efektif dapat bermula dari iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, untuk itu perlu diperhatikan pengaturan penataan ruang kelas dan isinya, selama proses pembelajaran. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, dan antar siswa. Pengaturan ruang kelas berarti membangun dan memelihara lingkungan kelas yang kondusif bagi

pembelajaran dan prestasi siswa. Siswa dapat belajar lebih banyak di beberapa lingkungan kelas dibandingkan lingkungan kelas yang lainnya.

Jadi Pengaturan ruang kelas merupakan kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru atau dosen (pendidik) dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa tata ruang kelas merupakan kegiatan pengaturan untuk kepentingan pembelajaran Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan.

Pengaturan Kondisi Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan lingkungan pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik. Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas/belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang kelas hendaknya memungkinkan peserta didik duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu peserta didik dalam belajar.

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu kerangka kerja yang sistematis dan terorganisir. Kerangka ini berfungsi sebagai dasar pemikiran dalam memilih strategi, metode, dan teknik yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Nuramini dkk., t.t.) Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal berikut perlu diperhatikan: Ukuran dan bentuk kelas, Bentuk serta ukuran bangku dan bangku meja siswa, Jumlah siswa dalam kelas, Jumlah siswa dalam setiap kelompok, Jumlah kelompok dalam kelas, Komposisi siswa dalam kelompok (seperti siswa pandai dengan siswa kurang pandai, pria dan wanita Penataan kelas sebagaimana diuraikan pada pengorganisasian kelas ditatas bersifat fleksibel yang mudah diubah sesuai pembelajaran yang akan dikembangkan guru. Penataan tempat duduk dapat berbentuk:

1. *Seating chart*

Penempatan murid dalam kelas dibuat suatu denah yang pada satu periode waktu tertentu dapat diubah sesuai tuntunan pembelajaran yang sedang dikembangkan oleh guru, sehingga perkembangan dan pertumbuhan murid tidak terganggu. Penataan tempat duduk yang didesain dalam chart dapat digambar sendiri oleh murid atau sekelompok murid secara bergilir, sehingga keterbatasan penataan tempat duduk secara tradisional ini dapat diminimalkan pengaruh buruknya. Penataan dan gambar desain dilaksanakan secara bergilir, sehingga setiap kelompok mampu menuangkan idenya dan mengembangkan iklim demokrasi di kelasnya, sehingga sikap menghargai pendapat orang lain dengan menghilangkan pandangan mereka sendiri.

2. *Melingkar*

Model duduk seperti ini dapat digunakan guru dalam pembelajaran diskusi kelompok, sehingga ada modifikasi untuk menghilangkan kejenuhan siswa.

3. *Tapal kuda*

Model ini sesuai untuk melaksanakan diskusi kelas yang dipimpin oleh guru atau ketua diskusi yang dipilih siswa. Diskusi kelas akan meningkatkan keberanian dibanding keberanian yang hanya muncul pada kelompok kecil. Al-Qur'an surat al Mujadalah ayat 11 yang berhubungan dengan pendidikan yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujādalah [58]:11)*

Dalam pengaturan ruang kelas yang perlu diperhatikan oleh guru ialah dengan memperhatikan Ukuran dan bentuk kelas, bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa, jumlah siswa dalam kelas, jumlah siswa dalam setiap kelompok, jumlah kelompok dalam kelas, serta komposisi siswa dalam kelompok.

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan dan penataan ruang kelas/belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara kuasa untuk membantu siswa dalam belajar.

Dalam pengaturan perlu diperhatikan hal-hal berikut: Ukuran dan bentuk kelas, bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa, jumlah siswa dalam kelas, jumlah siswa dalam setiap kelompok, jumlah kelompok dalam kelas, komposisi siswa dalam kelompok (seperti siswa pandai dengan siswa kurang pandai, pria dan wanita) Kelas adalah Kegiatan belajar mengajar mencakup segala jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan, baik secara langsung ataupun tidak, yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tujuan pengajaran yang telah digariskan. Tata ruang kelas adalah sebuah upaya yang dapat dilakukan oleh guru didalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dengan adanya kegiatan pengaturan kondisi ruang kelas seperti barang atau fasilitas pembelajaran. Penataan ruang kelas bertujuan untuk menciptakan dan memelihara tingkah laku yang dimiliki siswa sehingga mendukung proses pembelajaran siswa ada 4 kunci bagi guru untuk melakukan pengauran ruang kelas yang baik yaitu:

- Jadikanlah wilayah sirkulasi dan mobilitas siswa tinggi dan bebas dari kemacetan.
- Pastikan setiap siswa dapat dipantau dengan mdah oleh guru.
- Menjaga agar instrument pengajaran yang sering digunakan dan perlengkapan siswa mudah diakses.
- Pastikan bahwa para siswa dapat dengan mudah melihat persentasi dan tampilan seisi kelas.

Adapun faktor-faktor yang harus dilakukan dalam penyelenggaraan kelas, yaitu:

- Ventilasi dan tata cahaya kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan didalam ruang kelas adalah:
 - 1) Ada ventilasi yang sesuai dengan ruangan kelas
 - 2) Sebaiknya tidak merokok
 - 3) Pengaturan cahaya perlu diperhatikan
 - 4) Cahaya yang masuk harus cukup
 - 5) Masuknya dari arah kiri, jangan berlawanan dengan bagian depan

b. Pemeliharaan kebersihan dan penataan keindahan ruang kelas

- 1) Siswa bergiliran untuk membersihkan kelas
- 2) Guru memeriksa kebersihan dan ketertiban dikelas Penataan Keindahan diantaranya yaitu: Memasang hiasan dinding yang mempunyai nilai edukatif (contohnya Burung Garuda, Teks Proklamasi, Slogan Pendidikan, Para Pahlawan, Peta/Globe), selain itu Mengatur tempat duduk siswa, lemari, rak buku, dan semacamnya secara rapi (Untuk penempatan buku diletakkan di depan dan alat peraga di belakang) dan Merapikan meja guru dengan memakai taplak meja, vas bunga, dan sebagainya. dalam tata ruang kelas, guru diberikan tuntutan untuk mempunyai keterampilan dalam bertindak dan memanfaatkan sesuatu, diantaranya:
 - a) Menata tempat duduk siswa
 - b) Menata alat peraga yang ada dalam kelas, menata kedisiplinan siswa, menata pergaulan siswa
 - c) Menata tugas siswa
 - d) Menata ruang fisik kelas
 - e) Menata kebersihan dan keindahan kelas
 - f) Menata kelengkapan kelas
 - g) Menata pajangan kelas.

Pengaturan alat-alat pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan
 - a. Sekolah yang maju mempunyai perpustakaannya di setiap kelas.
 - b. Pengaturannya bersama- sama siswa.
2. Alat-alat peraga media pengajaran
 - a. Alat peraga atau media pengajaran semestinya diletakkan di dalam kelas agar memudahkan dalam penggunaannya.
 - b. Pengaturannya bersama- sama siswa.
3. Papan tulis, kapur tulis, dll
 - a. Ukurannya disesuaikan.
 - b. Warnanya harus kontras.
 - c. Penempatannya memperhatikan estetika dan terjangkau oleh semua siswa.
4. Papan resensi siswa
 - a. Ditempatkan di bagian depan sehingga dapat dilihat oleh semua siswa.
 - b. Difungsikan sebagaimana mestinya.(Dwi dkk., 2023)

Pengaturan lingkungan Fisik Kelas

Pengaturan lingkungan fisik kelas merupakan sebagai salah satu factor terpenting dalam belajar mempengaruhi pendidikan. Di samping diperlukan adanya sistem pendidikan dengan tujuan pembentukan karakteristik siswa, karena proses belajar diperoleh melalui lingkungan tempat siswa berada sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Lingkungan fisik kelas berkaitan dengan penciptaan lingkungan yang baik dengan mendesain tempat duduk siswa supaya tercipta suasana kelas yang mampu mendorong siswa belajar dengan baik.

Seorang Guru hendaknya mampu menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan peserta didik dengan teknik motivasi yang akurat serta menciptakan kontribusi iklim kelas yang sehat. Sebuah lingkungan kelas hendaknya mencerminkan kepribadian guru, perhatian dan penghargaan kepada siswa. Langkah-langkah praktis yang ditempuh dalam pembentukan lingkungan fisik kelas adalah:

1. Lingkungan fisik kelas harus bersih dan sehat, karena kebersihan kelas berpengaruh pada kesehatan siswa.
2. Kelas adalah tempat siswa melakukan sebagian besar kegiatannya, sehingga berpengaruh pada perkembangan peserta didik.
3. Kelas hendaknya menjadi suatu tempat yang indah dan menyenangkan, sehingga dinding dihidupkan dengan hasil pekerjaan siswa. Karena benda didalam kelas mampu menyampaikan pesan serta menjadi bulir vocal kegiatan belajar.
4. Tanggung jawab tentang keadaan fisik kelas ditanggung bersama, sehingga siswa ikut aktif membuat keputusan mengenai dekorasi, pameran dan sebagainya.
5. Pertimbangan tentang lingkungan fisik kelas meliputi: Penataan, dekorasi, gambar dan fenomena yang dinamis.
6. Lingkungan fisik kelas harus mengandung unsur kesehatan yang meliputi: peredaran udara, pencahayaan dan jarak papan tulis dengan siswa. Karena terdapat hubungan yang erat antara lingkungan fisik kelas, iklim emosional dan moral seluruh siswa. (Wirda dkk., 2022)

Pengaturan ruang fisik kelas

Tata ruang kelas adalah upaya guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik dengan mengatur kegiatan untuk siswa dan fasilitas dan barang pembelajaran. Selain itu, mereka dimaksudkan untuk mendorong tingkah laku siswa yang mendukung pembelajaran. Jadi, tujuan utama menata ruang kelas adalah untuk menciptakan dan mengarahkan kegiatan siswa serta mencegah tingkah laku yang tidak diharapkan. Ini dicapai dengan mengatur tempat duduk, perabot, pajangan, dan elemen lainnya di dalam ruang kelas. Pengaturan meja dan kursi harus sesuai dengan metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan dapat membantu meningkatkan konsentrasi, partisipasi, dan kenyamanan siswa. (Iskandar dkk., 2024)

Pengaturan ruang fisik kelas adalah upaya menata, merancang, dan memanfaatkan sarana prasarana kelas, seperti meja, kursi, papan tulis, alat peraga, media teknologi, ventilasi, hingga pencahayaan, sehingga tercipta kondisi belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan. Penataan ruang kelas adalah elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. (Kurniasih dkk., 2024) Pengelolaan kelas termasuk pengaturan ruang fisik yang dapat memberikan rasa aman, ketertiban, dan suasana yang mendukung kegiatan belajar. Dengan kata lain, penataan ruang bukan hanya soal estetika, tetapi juga berhubungan dengan efektivitas proses belajar mengajar.

Tujuan dari pengaturan ruang fisik kelas adalah menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan mampu menunjang keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Tata ruang yang baik akan memudahkan guru dalam mengelola kelas, memantau siswa, dan menggunakan berbagai

metode pembelajaran sesuai kebutuhan. Selain itu, pengaturan ruang kelas juga berfungsi menumbuhkan rasa memiliki, disiplin, serta tanggung jawab siswa terhadap lingkungannya.

Aspek yang Perlu Diperhatikan dalam Pengaturan Ruang Fisik kelas :

1. Ruang dinding dan papan bulletin menyediakan tempat untuk memudahkan memajang/memamerkan hasil karya siswa dan alat-alat yang berhubungan dengan pembelajaran seperti; pekerjaan rumah yang diberikan guru, peraturan kelas, jadwal pelajaran, penutupan kelas, jam dinding, hiasan dinding dan hal-hal menarik lainnya.
2. Guru hendaknya menentukan pengaturan tempat duduk yang beragam untuk menciptakan suasana segar dan menarik bagi siswa. Meja siswa dapat disusun berkelompok, berjajar, berderet, lingkaran, setengah lingkaran, berbentuk tapal kuda. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Lemari buku yang berisi materi, bahan ajar/buku teks harus diletakkan di tempat yang tidak menghalangi atau menghambat akses siswa. Oleh karena itu, lokasinya harus terlihat jelas, mudah dijangkau dan diawasi, serta tidak menghalangi jalur. Pertimbangkan untuk menggunakan lemari geser agar lebih efisien menyimpan manual dan dokumen lain yang mungkin perlu dipindahkan dari satu lokasi ke lokasi lain, agar mudah terlihat
4. Pengaturan Berkas Portofolio Siswa, Setiap siswa mempunyai dokumen portofolio berisi pekerjaan rumah dan tugas yang sedang dikerjakan, sebaiknya guru meletakkan berkas siswa di lokasi yang mudah diakses atau dapat ditemukan berdasarkan abjad, seperti ditempel di dinding kelas yang panjang, atau di lemari kaca transparan.
5. Prinsip pengaturan meja tulis guru dapat ditempatkan menghadap siswa dan memastikan bahwa mereka dapat melihat guru dari tempat duduknya. Meja guru tidak perlu diletakkan di depan meja siswa, karena sebagian guru lebih memilih meletakkan mejanya di belakang kelas dibandingkan di depan. Perangkat guru harus disimpan di meja terpisah dan selalu memperhatikan batasan perangkat pada setiap tahun ajaran.
6. Pengaturan Benda-Benda Musiman/Jarang Digunakan, Dekorasi bertema liburan atau musiman, papan buletin, proyek khusus, busur derajat, bahan seni tertentu, dan peralatan ilmiah yang digunakan dalam situasi tertentu dapat disimpan di belakang ruangan untuk menyederhanakan penggunaan dan pengorganisasian benda.

Pengaturan tempat duduk siswa

Tempat duduk merupakan fasilitas atau barang yang diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam proses belajar di kelas di sekolah formal. Maka siswa akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan tenang. Bentuk dan ukuran tempat yang digunakan bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat diduduki oleh seorang siswa dan satu tempat yang diduduki oleh beberapa orang siswa. Sebaiknya tempat duduk siswa itu mudah diubah-ubah formasinya yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Untuk ukuran tempat dudukpun sebaiknya tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil sehingga mudah untuk diubah-ubah dan juga harus disesuaikan dengan ukuran bentuk kelas. (Ismah & Utami Budiayati, 2022b)

Standar kursi peserta didik dideskripsikan kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Selain itu, desainudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.

Tempat duduk peserta didik harus bagus, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, tidak terlalu berat, dan sesuai dengan postur tubuh peserta didik. (Wina Mustikaati, 2025)

Berikut ini adalah bentuk-bentuk penataan kelas Menurut McCorskey & McVetta ;

1. Bentuk Baris/Klasikal/Tradisional

Bentuk penataan kelas (tempat duduk) klasikal (traditional seating arrangement) merupakan bentuk penataan tempat duduk model baris yang membatasi interaksi antara siswa dan guru serta mendorong terjadi proses belajar yang independen.

2. Bentuk “U”

Bentuk penataan lain yaitu bentuk penataan huruf “U”. Bentuk ini sering disebut formasi tapal kuda. Bentuk ini lebih efektif dibandingkan dengan bentuk tradisional yang ditinjau dari interaksi-interaksi yang merata antara guru dengan siswa.

3. Bentuk Modular (mengelompok)

Bentuk penataan tempat duduk lain yaitu bentuk modular. Bentuk ini menyerupai tempat duduk diskusi. Setiap siswa dapat berinteraksi dengan individu lain. Penataan dengan mengelompok dapat memberikan intensitas interaksi antara siswa dengan guru meningkat terutama pada interaksi sosial antara siswa dengan siswa lain. (Setiyadi & Ramdani, 2016)

KESIMPULAN

Pengaturan ruang kelas memiliki peran yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, nyaman, dan menyenangkan. Tata letak yang tepat, fasilitas yang memadai, serta aspek kesehatan dan estetika mendukung proses pembelajaran aktif, partisipatif, dan produktif. Selain aspek fisik, pengaturan ini juga berpengaruh terhadap suasana psikologis dan emosional peserta didik, meningkatkan motivasi, disiplin, serta rasa memiliki terhadap lingkungan belajar mereka.

Guru sebagai pengelola utama ruang kelas harus mampu merancang dan menata ruang secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Pengelolaan yang baik akan memudahkan guru dalam menjalankan tugas, meningkatkan efektivitas pengajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pengaturan ruang kelas harus menjadi bagian integral dari proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pengaturan ruang kelas yang tepat, diharapkan tercipta suasana belajar yang kondusif dan inovatif. Lingkungan kelas yang sehat dan menarik akan memacu motivasi belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, dan mendukung keberhasilan pendidikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, A., Rizkyta Siregar, N. D., Tanjung, R. S., & Rizkyta Siregar, S. (2023). Pengaturan Ruang Kelas Menurut Conny Semiawan Dkk. *JOURNAL EDUCATIONAL MANAGEMENT REVIEWS AND RESEARCH*, 2(01), 14–26. <https://doi.org/10.56406/emrr.v2i01.129>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Nabilah, L., & Tambunan, A. M. (2024). *Penataan Ruang Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 8.

- Ismah & Utami Budiwati. (2022a). PENGATURAN RUANG KELAS. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2591–2598. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i10.2590>
- Ismah & Utami Budiwati. (2022b). PENGATURAN RUANG KELAS. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2591–2598. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i10.2590>
- Kurniasih, N., Muliasari, A., Halimatuzzahroh, F., Nurlaila, A., Haeriyah, S., Natasya, R., & Sopandi, A. (2024). *ANALISIS PENATAAN RUANG KELAS DALAM MELIHAT RESPON SISWA (Studi Kasus di Kelas 2 SDN Kalanggunung Cipeucang Pandeglang). 01.*
- Nuramini, A., Pd, M., Suri, D. R., Pd, M., Sofiani, I. K., Pd, M., Susanti, T., Pd, M., Ritonga, S., Robiah, D., Munawarah, S., Pd, M., Pd, D. A. M., Ulfa, M., Pd, M., Pd, S., Pd, M., Pd, M., Kabanga', T., ... Pd, M. (t.t.). *METODE PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA.*
- Rani, E. N., Kusuma, F. P. I., Putri, R. D. R., & Noviyanti, S. (t.t.). *KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA PEMBELAJARAN SISWA KELAS IV SDN 55/I SRIDADI.*
- Setiyadi, B. R., & Ramdani, S. D. (2016). *DIFFERENCES OF SEATING ARRANGEMENTS IN SCIENTIFIC LEARNING APPROACH IN SMK.*
- Wina Mustikaati, P. A. P. (2025). *Peran Tata Kelola Ruang Kelas dalam Mendukung Proses Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Dasar.* <https://doi.org/10.5281/ZENODO.15420984>
- Wirda, A., Simbolon, P. J., Neli, N., & Yantoro, Y. (2022). Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(6), 7721–7727. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4149>
- Dwi, A., Rizkyta Siregar, N. D., Tanjung, R. S., & Rizkyta Siregar, S. (2023). Pengaturan Ruang Kelas Menurut Conny Semiawan Dkk. *JOURNAL EDUCATIONAL MANAGEMENT REVIEWS AND RESEARCH*, 2(01), 14–26. <https://doi.org/10.56406/emrr.v2i01.129>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Nabilah, L., & Tambunan, A. M. (2024). *Penataan Ruang Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. 8.*
- Ismah & Utami Budiwati. (2022a). PENGATURAN RUANG KELAS. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2591–2598. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i10.2590>
- Ismah & Utami Budiwati. (2022b). PENGATURAN RUANG KELAS. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2591–2598. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i10.2590>
- Kurniasih, N., Muliasari, A., Halimatuzzahroh, F., Nurlaila, A., Haeriyah, S., Natasya, R., & Sopandi, A. (2024). *ANALISIS PENATAAN RUANG KELAS DALAM MELIHAT RESPON SISWA (Studi Kasus di Kelas 2 SDN Kalanggunung Cipeucang Pandeglang). 01.*
- Nuramini, A., Pd, M., Suri, D. R., Pd, M., Sofiani, I. K., Pd, M., Susanti, T., Pd, M., Ritonga, S., Robiah, D., Munawarah, S., Pd, M., Pd, D. A. M., Ulfa, M., Pd, M., Pd, S., Pd, M., Pd, M., Kabanga', T., ... Pd, M. (t.t.). *METODE PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA.*
- Rani, E. N., Kusuma, F. P. I., Putri, R. D. R., & Noviyanti, S. (t.t.). *KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA PEMBELAJARAN SISWA KELAS IV SDN 55/I SRIDADI.*
- Setiyadi, B. R., & Ramdani, S. D. (2016). *DIFFERENCES OF SEATING ARRANGEMENTS IN SCIENTIFIC LEARNING APPROACH IN SMK.*

- Wina Mustikaati, P. A. P. (2025). *Peran Tata Kelola Ruang Kelas dalam Mendukung Proses Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.15420984>
- Wirda, A., Simbolon, P. J., Neli, N., & Yantoro, Y. (2022). Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(6), 7721–7727. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4149>